

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Islam sebagai ajaran yang komprehensif dan sempurna, mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, dari mulai aspek ibadah hingga aspek muamalah khususnya dalam bidang ekonomi Islam. Islam memberikan petunjuk mengenai bagaimana caranya menjalani kehidupan dengan benar agar manusia dapat mencapai kebahagiaan yang didambakan baik itu di dunia maupun di akhirat.

Konsekuensi dari pandangan diatas bahwa ajaran Islam itu tidak hanya terbatas pada masalah hubungan pribadi antara seorang individu dengan penciptanya (hablum minallah), namun mencakup pula masalah hubungan antar sesama manusia (hablum minannas). Dalam Al-Quran terdapat ayat yang terpanjang, yaitu QS.Al-Baqarah ayat 282 yang menurut Ibnu Arabi ayat ini mengandung 52 hukum atau masalah ekonomi.

Kerangka kegiatan muamalat secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga bagian besar yaitu : politik, sosial dan ekonomi. Dari ekonomi dapat diambil tiga turunan lain yaitu : konsumsi,, simpanan dan investasi. Berbeda dengan sistem lainnya, Islam mengajarkan pola konsumsi yang moderat (tengah-tengah), tidak berlebihan dan tidak juga keterlaluan sesuai dengan QS.Al-Isra ayat 27 melarang terjadinya perbuatan tabdzir, *“Sesungguhnya orang-orang yang melakukan itu adalah saudara-saudaranya syaitan”*. Doktrin Al-Quran secara ekonomi dapat diartikan mendorong terpukulnya surplus konsumen dalam bentuk simpanan untuk

dihimpun, kemudian dipergunakan dalam membiayai investasi, baik itu untuk perdagangan, produk dan jasa.

Salah satu bentuk kegiatan ekonomi dan keuangan yang berkembang saat ini adalah perbankan. Pada dasarnya perbankan merupakan entitas yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan fungsi intermediasi keuangan. Adanya UU No. 21 tahun 2008 menjelaskan perbankan syariah memberikan landasan operasional bagi bank syariah.

Operasional bank syariah telah sesuai dengan prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Hadits terutama dalam pengembangan konsep pada bank syariah. Karena dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits akan memberikan kedilan keseimbangan yang dibutuhkan oleh perbankan syariah serta perbankan syariah mempunyai potensi dan peluang yang lebih besar dalam perannya sebagai sumber pembiayaan bagi hasil perekonomian, karena bank dalam memberikan pembiayaannya terhadap masyarakat tidak mengandung unsur riba.

Bank Muamalat Indonesia merupakan bank pertama di Indonesia yang berlandaskan syariah atau prinsip Islam. Berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1991 terbentuk dari ide-ide kaum cendekiawan muslim dari Majelis Ulama Indonesia, yang didukung oleh para kiai serta pejabat-pejabat penting yang berada di barisan pemerintahan serta para pengusaha muslim yang berpengalaman tidak lupa disertai oleh Presiden Soeharto. Tujuan didirikannya Bank berlandaskan prinsip Islam atau syariah ini adalah sebagai bentuk manifestasi dari ketaatan terhadap perintah Allah SWT, yaitu menjauhi praktik keuangan yang mengandung

unsur riba juga visi Bank Muamalat yang ingin menjadi bank terbaik dengan eksistensi di tingkat regional.

Sebagai lembaga perantara keuangan (lembaga intermediasi), bank Muamalat Tbk tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai untuk menghasilkan profit yang baik. Pendapatan profit tersebut dapat ditinjau dengan menggunakan *return on asset* (roa). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Alasan dipilihnya ROA sebagai ukuran kinerja, karena ROA ini digunakan dalam mengukur kemampuan manajemen bank dalam mendapatkan laba atau keuntungan, dan ROA ini dapat diartikan juga sebagai perbandingan laba atau keuntungan sebelum pajak selama 1 tahun. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan, ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan asset yang dimiliki.

Ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi Rasio Profitabilitas yaitu CAR, BOPO, NPF dan FDR. CAR merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kecukupan modal bank yang dapat mempengaruhi mampu atau tidaknya bank dalam melaksanakan kegiatannya. Jika kecukupan modal di bank dapat menghindari ataupun mengatasi kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, artinya bank tersebut dapat mengelola kegiatannya dengan efisien. CAR mencerminkan kecukupan modal bank, semakin tinggi CAR berarti semakin tinggi modal sendiri untuk mendanai aktiva produktif, biaya dana yang rendah akan semakin meningkatkan ROA bank. Demikian sebaliknya semakin rendah dana

sendiri maka akan semakin tinggi biaya dana dan semakin rendah ROA bank (Muljono, 1999)

Likuiditas bank adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya, baik itu jangka panjang ataupun jangka pendek. Suatu bank disebut likuid jika dapat memenuhi permohonan pembiayaan, untuk menjaga likuiditasnya bank harus memiliki aset yang bisa dicairkan dalam sewaktu-waktu. Dalam mengatur tingkat pengembalian dana yang disalurkan dari Dana Pihak ketiga diukur dengan rasio Financing To Deposit Ratio (FDR).

Dalam menjalankan fungsinya, sebagai lembaga intermediasi dapat dilihat dari nilai Financing To Deposit Ratio (FDR) pada bank tersebut. Semakin besar nilai Financing to Deposit Ratio (FDR) sebuah bank maka semakin efektif bank tersebut dalam menjalankan kegiatan atau fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Rasio FDR berpengaruh positif terhadap pada tingkat profitabilitas, semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, karena semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan maka dengan demikian, jumlah dana yang menganggur berkurang sehingga berdampak pada naiknya profitabilitas (Miswar dkk, 2021 : 128)

Berikut ini akan disajikan tabel 1.1 mengenai pergerakan rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Return On Assets (ROA)* di PT. Bank Muamalat Tbk periode triwulan tahun 2017-2022.

Tabel 1.1
Perkembangan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Return On Assets (ROA)*

PT. Bank Muamalah Tbk Tahun 2017-2022

Periode (Triwulan)		CAR(%)	Ket	FDR(%)	Ket	ROA(%)	Ket
2017	Triwulan I	12,83 %	↑	90,93 %	↓	0,12 %	↓
	Triwulan II	12,93 %	↑	89,00 %	↓	0,15 %	↑
	Triwulan III	11,57 %	↓	86,14 %	↓	0,11 %	↓
	Triwulan IV	13,62 %	↑	84,41 %	↓	0,11 %	-
2018	Triwulan I	10,16 %	↓	88,41 %	↑	0,15 %	↑
	Triwulan II	15,92 %	↑	84,37 %	↓	0,49 %	↑
	Triwulan III	12,12 %	↓	79,03 %	↓	0,35 %	↓
	Triwulan IV	12,34 %	↑	73,18 %	↓	0,08 %	↓
2019	Triwulan I	12,58 %	↑	71,17 %	↓	0,02 %	↓
	Triwulan II	12,01 %	↓	68,05 %	↓	0,02 %	-
	Triwulan III	12,41 %	↑	68,51 %	↑	0,02 %	-
	Triwulan IV	12,41 %	-	73,51 %	↑	0,05 %	↑
2020	Triwulan I	12,12 %	↓	73,77 %	↑	0,03 %	↓
	Triwulan II	12,12 %	-	74,81 %	↑	0,03 %	-
	Triwulan III	12,48 %	↑	73,80 %	↓	0,03 %	-
	Triwulan IV	15,21 %	↑	69,84 %	↓	0,03 %	-
2021	Triwulan I	15,05 %	↓	66,72 %	↓	0,02 %	↓
	Triwulan II	15,12 %	↑	64,66 %	↓	0,02 %	-
	Triwulan III	15,25 %	↑	63,26 %	↓	0,02 %	-
	Triwulan IV	23,75 %	↑	38,33 %	↓	0,02 %	-
2022	Triwulan I	33,39 %	↑	41,28 %	↑	0,10 %	↑
	Triwulan II	34,05 %	↑	41,70 %	↑	0,09 %	↓
	Triwulan III	34,27 %	↑	39,27 %	↓	0,09 %	-
	Triwulan IV	32,69 %	↓	40,63 %	↑	0,09 %	-

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Bank Muamalah (Data diolah)

Berdasarkan data pada tabel laporan keuangan triwulan dari PT. Bank Muamalat Tbk, terdapat banyak tanda panah berwarna merah yang menandakan adanya permasalahan di penelitian ini. Berdasarkan teori yang ada, ketika *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* mengalami kenaikan, maka *Return On Assets (ROA)* akan naik (Muljono, 1999). Begitupun sebaliknya, ketika *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* mengalami penurunan, maka *Return On Assets* akan

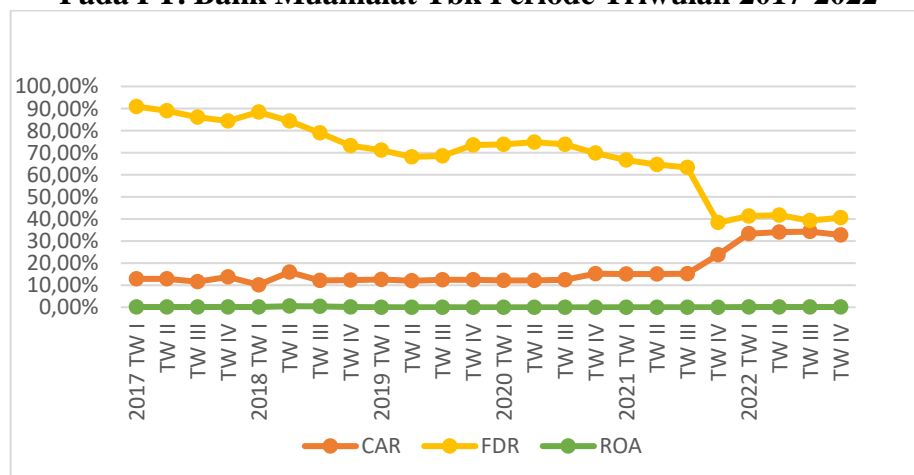
mengalami penurunan. Berdasarkan tabel 1.1, pada tahun 2017 triwulan I *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan justru *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan. Adapun di tahun yang sama pada triwulan II, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan dan *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan. Dan pada triulan terakhir pada tahun 2017, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan, *Return On Assets* (ROA) tidak berfluktuasi.

Tahun 2018 pada triwulan I, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan dan *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan. Ditahun yang sama pada triwulan II, ketika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan. Dan pada triwulan IV ketika *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan. Pada tahun 2019 triwulan I *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan. Di tahun yang sama yaitu pada triwulan II dan III *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berfluktuasi sedangkan *Return On Assets* (ROA) tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan. Dan pada triulan IV di tahun 2019 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (ROA) berada di angka yang sama seperti triwulan III.

Pada tahun 2020 triwulan I *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami

kenaikan. Pada triwulan II *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Assets* (ROA) tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami kenaikan. Pada triwulan III dan IV *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berfluktuasi, *Return On Assets* (ROA) tidak ikut berfluktuasi. Tahun 2021 pada triwulan II, III dan IV *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan, *Return On Assets* (ROA) tidak berfluktuasi selama triwulan II, III dan IV. Dan terakhir tahun 2022 pada triwulan I, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami kenaikan diikuti dengan *Return On Assets* (ROA), pada triwulan II *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami kenaikan tetapi *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan, dan untuk triwulan III dan IV *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami fluktuasi *Return On Assets* (ROA) tidak ikut berfluktuasi.

Grafik 1.1
***Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR)**
Terhadap *Return On Assets* (ROA)
Pada PT. Bank Muamalat Tbk Periode Triwulan 2017-2022



Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Tbk (Data diolah)

Dari grafik diatas, menunjukkan ketidaksesuaian hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan *Return On Assets* (ROA) periode triwulan 2017-2022. Yang mana pada periode tersebut mengalami fluktuasi dan terdapat penyimpangan tidak sesuai dengan teori yang menyatakan hubungan antara ketiga variabel tersebut. Sebagai contoh, pada tahun 2019 triwulan III *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami kenaikan *Return On Assets* (ROA) tidak ikut mengalami kenaikan akan tetapi berada diangka yang sama seperti pada triwulan II tahun 2019. Dengan adanya fenomena ini, dinyatakan bahwa adanya ketidaksesuaian teori dengan data yang terjadi di lapangan, dimana teori menyatakan bahwa ketika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami kenaikan, maka *Return On Assets* (ROA) juga akan mengalami kenaikan. Begitupun sebaliknya, jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan, maka *Return On Assets* (ROA) juga akan mengalami penurunan.

Berbagai penelitian yang berkaitan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) menunjukkan keberagaman hasil. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyowati (2018) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal Rosadi (2020), Vera Alfianda dan Tri Widiyanto (2020) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

Untuk *Financing to Deposit Ratio* (FDR), penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah (2019) menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Tia Robiatul Adawiyah (2019), Zahra Maryamah (2021) yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan fenomena adanya ketidaksesuaian antara teori dengan data yang ada dilapangan, menjadi dasar pemikiran bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul : ***Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Terhadap Return On Assets Studi Kasus Pada Bank Muamalat Periode 2017-2022.***

B. Rumusan Masalah

Seperti yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa permasalahan ketika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) mengalami kenaikan tapi justru berbadning terbalik dengan *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan uraian tersebut, pokok permasalahan dirumuskan kedalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) di Bank Muamalat Tbk periode 2017-2022?
2. Bagaiman pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) di Bank Muamalat Tbk periode 2017-2022?

3. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) di Bank Muamalat Tbk periode 2017-2022?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penyusunan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) di Bank Muamalat Tbk periode 2017-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) di Bank Muamalat Tbk periode 2017-2022
3. Untuk mengetahui besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) di Bank Muamalat Tbk periode 2017-2022.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Membuat penelitian ini dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

- c. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil Langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk *Return On Assets*;
- b. Bagi investor, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis *Return On Assets*;
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;

